

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki tingkat kesehatan, kecerdasan, dan memiliki produktivitas kerja yang tinggi. Peranan gizi dalam membangun sumber daya manusia (SDM) telah banyak dibuktikan melalui berbagai penelitian. Kekurangan asupan gizi pada awal kehidupan akan mempengaruhi kualitas pada kehidupan berikutnya. (Depkes, 2002).

Balita sangat cepat dalam pertumbuhan diantaranya pertumbuhan dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial. (Depkes, 2000). Anak usia di bawah lima tahun memiliki resiko tinggi untuk terjadinya kekurangan gizi dan harus mendapatkan perhatian yang lebih. Semakin tingginya angka resiko dan kekurangan yang terjadi pada balita tersebut maka akan semakin tinggi pula resiko terjadinya KEP (Kurangan Energi Protein).

Keadaan gizi buruk dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya pendidikan pada ibu, pekerjaan, konsumsi makanan tambahan dan bahan-bahan bergizi yang diberikan (Suhardjo, 2008). Akibat dari kekurangan gizi, juga bisa disebabkan oleh perilaku ibu dalam memilih makanan yang kurang tepat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya. Akibat ketidak tahuan ibu tentang gizi dapat menyebabkan kesalahan dalam memilih makanan untuk balita (Mardiana, 2005).

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2015 di Indonesia, jumlah balita gizi buruk masih cukup tinggi dengan didapatkan hasil sejumlah 26.518 balita gizi buruk secara nasional, menurut Riskesda tahun 2013 prevalensi balita sangat kurus sebanyak 5,3% dan jika diestimasikan maka jumlah balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 1,1 juta jiwa dari jumlah balita yang terdaftar di posyandu sebanyak 21.436.940 (Kemenkes, 2015).

Di Jawa Tengah pada tahun 2016 terdapat 982 kasus gizi buruk pada balita dengan Kota tertinggi Brebes sejumlah 92 (0.093%) dan diikuti Tegal 90 (0.91%) Banyumas 70 (0.71) (profil kesehatan Jawa Tengah 2016). Jumlah balita Kota Semarang sebanyak 107.389, jumlah anak yang datang dan di timbang di posyandu sejumlah 87.134 (81,14%). Data kurang gizi di Kota Semarang pada tahun 2016 di Kelurahan Bangetayu Kecamatan Genuk balita kriteria kurus sejumlah 402 (0.46%) balita, kriteria sangat kurus sejumlah 21 (0.02%) balita (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2016).

Status gizi pada masyarakat dapat dipantau melalui hasil pencatatan dan laporan program perbaikan gizi yang dihasilkan dari penimbangan balita setiap bulan di Puskesmas dan Posyandu setempat. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi yang baik dan benar dapat dilihat dari tingkat pendidikan di kelurahan Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Pada penelitian sebelumnya, menurut Nurma (2017) ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Losari Kecamatan

Sumowono Kabupaten Semarang (p-value  $0,001 < \alpha 0,05$ ). Hasil penelitian Khayati S (2010) di Desa Situwangi Banjarnegara didapatkan hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita (p-value  $0,017 < \alpha 0,05$ ). Hasil penelitian Kurniawati E (2011) di Desa Baledono Purworejo menyatakan hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita (p = 0,001 RP = 3,003 CI = 1,846). Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Kelurahan Bangetayu, karena belum pernah dilakukan dan dari data yang diperoleh menunjukkan wilayah Kelurahan Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang masih ditemukan balita dengan status gizi yang kurang. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang gizi terhadap status gizi pada balita di wilayah Kelurahan Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi di wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi Balita di wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik ibu balita (usia, pendidikan, pekerjaan)
2. Mengetahui status gizi balita
3. Mengetahui pengetahuan ibu tentang gizi balita
4. Mengetahui kekuatan hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat menambah dan mendukung perkembangan ilmu kesehatan khususnya pada kesehatan masyarakat.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Memberikan informasi kepada pembaca tentang hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita
2. Sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang gizi pada masyarakat khususnya ibu agar memperhatikan status gizi balita
3. Sebagai bahan masukan untuk menambah pustaka serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang kesehatan masyarakat khususnya pada gizi balita